

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih giat dalam mencari pemasukan dana. Pemasukan dana pemerintah, lebih dari 80% merupakan hasil dari pajak yang di pungut dari masyarakat untuk proses pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah kegiatan yang secara terus- menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materil maupun spiritual. Tujuan tersebut dapat terealisasi dengan baik, jika terdapat perhatian terhadap masalah pembiayaan pembangunan. Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian bangsa dan negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Pajak digunakan untuk membiayai kepentingan bersama (Waluyo, 2011). Pajak merupakan kontributor terbesar dari APBN, yang berarti perannya sangat besar bagi kelangsungan pembangunan bangsa ini ( Tjahjono dkk, 1997).

Melihat hal diatas bisa dilihat bahwa potensi penerimaan pajak, khususnya Pajak Penghasilan, salah satunya sangat tergantung pada tingkat pendapatan perkapita masyarakat yang nilainya ditentukan oleh kondisi perekonomian makro. Indonesia perlu memperhatikan faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan. Ada beberapa indikator kondisi perekonomian makro yang selalu diperhitungkan dan selalu menjadi asumsi dasar pemerintah dalam

menyusun Nota Keuangan APBN setiap tahun yaitu: Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah per US Dolar, Tingkat Inflasi dan Laju Tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian Safassi (2011) mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan meliputi suku bunga SBI, kurs USD, tingkat Inflasi sebagai variabel independen. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa suku bunga SBI, Kurs USD, dan Tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Kurs USD menjadi permasalahan ketika nilai USD yang terdapat di rekapitulasi daftar penerimaan penjualan yang memiliki nilai sama ketika dirupiahkan tetapi pada saat koreksi positif peredaran usaha tahun pajak 2008 terdapat perbedaan kurs yang digunakan saat penjualan (kurs BI) dengan kurs BCA dan kurs lainnya saat pelaporan SPT, sehingga menyebabkan perusahaan tidak dapat menguji berapa nilai penjualan yang dilaporkan sebenarnya dalam SPT karena kurs yang tidak konsisten.

Masalah Suku Bunga Indonesia pun menjadi kendala, seperti yang terjadi saat 31 Agustus 2013 lalu, saat kebijakan peningkatan suku bunga acuan Bank Indonesia. Resiko yang terdapat dalam permasalahan tersebut adalah menghambat pertumbuhan kredit dan hal ini sangat mengganggu bisnis para pengusaha khususnya dalam hal jual beli dikarenakan daya beli masyarakat rendah, sehingga keuntungan menjadi kecil, pajak yang dikenakan pun menjadi kecil. Jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di Bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan sehingga permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena masyarakat sibuk

mengalokasikannya ke dalam bentuk portofolio perbankan (deposito dan tabungan) (Prasetiantono, 2000)

Masalah inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan masih banyak aspek ekonomi makro lainnya tidak bisa diselesaikan secara otomatis. Karena itu pemerintah yang harus menangani masalah - masalah tersebut. Musgrave dalam Rosdiana dan Irianto (2012) menyatakan bahwa fungsi stabilitas pemerintah dilakukan dengan menggunakan kebijakan anggaran sebagai alat untuk menjaga agar tingkat tenaga kerja tetap tinggi, tingkat stabilitas harga yang pantas/layak, pertumbuhan ekonomi yang tepat, dengan mempertimbangkan dampaknya bagi perdagangan dan keseimbangan pembayaran.

Masalah pertumbuhan ekonomi pun menjadi kendala ketika pemerintah berusaha untuk memperbesar pembiayaan negara dengan berupaya meningkatkan pendapatan dari pajak. Pajak semakin tinggi maka daya beli masyarakat pun menurun dan otomatis akan berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian yang telah di bahas diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Pengaruh Fluktuasi Kurs Dollar, Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Di Provinsi Jawa Barat I.**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh fluktuasi kurs dollar, suku bunga SBI, tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak penghasilan ?
2. Apakah terdapat pengaruh fluktuasi kurs dollar terhadap penerimaan pajak penghasilan?
3. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga SBI terhadap penerimaan pajak penghasilan?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap penerimaan pajak penghasilan?
5. Apakah terdapat pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak penghasilan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. mengetahui pengaruh fluktuasi kurs dollar, suku bunga SBI, tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak penghasilan.
2. mengetahui pengaruh fluktuasi kurs dollar terhadap penerimaan pajak penghasilan.
3. mengetahui pengaruh Suku Bunga SBI terhadap penerimaan pajak penghasilan.
4. mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap penerimaan pajak penghasilan.

5. mengetahui pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak penghasilan.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Penulis berharap dengan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. bagi akademisi

Sebagai referensi untuk perkembangan penelitian selanjutnya terkait dengan penerimaan pajak penghasilan.

2. Bagi praktisi bisnis

Sebagai bahan pertimbangan dan gambaran bagi konsultan maupun akuntan perpajakan terkait dengan penyelesaian penerimaan pajak penghasilan.